

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar

Nurjamaludin

STITNU Al-Farabi Pangandaran; nurjamaludin@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 108-118

<https://doi.org/10.62515/staf.v5i1.1089>

Received: 10 January 2026

Accepted: 22 January 2026

Published: 31 January 2026

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

siswa, 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sdn 5 sindangsari cimerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik

Abstract :

The purpose of this research is to identify 1) how the implementation of facility and infrastructure management at SDN 5 Sindangsari Cimerak is, 2) how the learning outcomes at SDN 5 Sindangsari Cimerak are, 3) what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of facility and infrastructure management at SDN 5 Sindangsari Cimerak. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The obtained data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of facilities and infrastructure management at SDN 5 Sindangsari Cimerak has been carried out through the stages of planning, procurement, inventory, utilization, maintenance, and disposal. However, challenges remain, such as budget constraints, low awareness of facility maintenance, and inadequate learning facilities. Nevertheless, supporting factors such as assistance from the school administration and the Department of Education contribute to enhancing the effectiveness of facilities and infrastructure management. the improvement in student learning outcomes at SDN 5 Sindangsari Cimerak shows positive results. The main factor supporting the achievement of improved student learning outcomes is teacher competence. Other supporting factors include the management of school facilities and infrastructure, as well as the active role of parents in motivating and monitoring their children's learning activities at home.

Keywords ; Facility and Infrastructure Management, Learning Outcomes, SDN 5 Sindangsari Cimerak

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi 1) bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di sdn 5 sindangsari cimerak, 2) bagaimana hasil pembelajaran di sdn 5 sindangsari cimerak, 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sdn 5 sindangsari cimerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan fasilitas, serta keterbatasan sarana belajar yang memadai. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan turut membantu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Peningkatan hasil pembelajaran siswa di SDN 5 Sindangsari Cimerak menunjukkan hasil yang baik. Faktor utama yang mendukung pencapaian Peningkatan hasil pembelajaran siswa adalah kompetensi guru. Faktor pendukung lainnya adalah manajemen sarana dan prasarana sekolah, serta peran aktif orang tua dalam memotivasi dan memantau kegiatan belajar anak di rumah.

Kata Kunci ; *Manajemen Sarana Dan Prasaran, Hasil Pembelajaran, SDN 5 Sindangsari Cimerak*

Pendahuluan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan optimal (Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. 2023). Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013, setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mengelolanya melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pemusnahan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Anisa Fitriah dan Undang Ruslan Wahyudin, 2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Ike Malaya Sinta, 2019). Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata mulai dari merencanakan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemanfaatan pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain (Irijus Indrawan, 2019).

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito, mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (N Nengsi and M Muzakkir, 2018).

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan peneliti di SDN 5 Sindangsari Cimerak, ditemukakan bahwa dimulai dari tingkat ketersediaan sarana dan prasarana disekolah tersebut masih perlu ditingkatkan lagi seperti wc, lahan parkir, air, dan lain-lain. Beberapa kelas yang memiliki fasilitas yang rusak seperti meja dan kursi. sarana prasarana masih rendah karena adanya keterbatasan sekolah dalam hal dana sehingga hasil pembelajaran siswa masih rendah. Penggunaan sarana dan prasarana disekolah belum optimal. Kemudian, SDN 5 Sindangsari Cimerak belum pernah melakukan penghapusan sehingga barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan masih tersimpan di gudang. Proses inventarisasi, dalam hal ini pemberian kode (*coding*) belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan tentang cara pemberian kode terhadap sarana prasarana yang ada disekolah. Akan tetapi pengelola sarana prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak telah mengusulkan ke Dinas pendidikan agar diadakan pelatihan pemberian kode pada fasilitas sekolah. Adapun dalam hal pemeliharaan, warga sekolah belum seluruhnya terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, selain itu karena belum dilakukan pemeliharaan secara berkala, sehingga menyebabkan beberapa sarana prasarana yang ada menjadi rusak.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan data deskriptif untuk menyajikan analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca secara rinci dan akurat melalui data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang yang terlibat (Afrizal, 2016). Studi ini dilakukan di SDN 5 Sindangsari, dan siswa, guru, dan kepala sekolah adalah sumber data.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Struktur wawancara adalah sistematis. Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sdn 5 Sindangsari Cimerak melalui pertemuan dua yang berbagi informasi melalui tanya jawab. Selanjutnya, foto yang diperoleh selama penelitian diambil dari dokumen kelas guru. Uji kredibilitas triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Studi ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Dan Pembahasan

A. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SDN 5 Sindangsari Cimerak

Berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana mencakup beberapa tahap yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan (Kartika Santi Pratiwi, 2023).

1. Tahap Perencanaan Sarana dan Prasarana

Dalam tahapan perencanaan sarana dan prasarana, SDN 5 Sindangsari Cimerak dalam pengorganisasian dan pelaksanaan sarana dan prasarana membentuk tim bagian yaitu bagian sarana dan prasarana atau asset. Dalam tahapan perencanaan ini, tim beserta kepala sekolah mengelilingi dan melihat seluruh lingkungan sekolah untuk menganalisis kebutuhan sekolah seperti sarana dan prasarana apa yang kurang serta sarana dan prasarana apa yang diperlukan. Terlihat bahwa sekolah sudah melaksanakan proses perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan cukup baik. sekolah membentuk tim khusus dalam mengurus dan merencanakan sarana dan prasarana atau asset yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang dimiliki (Sanjani, 2022).

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SDN 5 Sindangsari Cimerak yaitu dengan melakukan seleksi skala prioritas yang mana dulu yang sangat urgent dan harus disegerakan. Jika biaya yang dimiliki sekolah terbatas maka yang diutamakan adalah sarana dan prasarana yang sudah disusun berdasarkan prioritasnya dan mendahulukan saran dan prasarana yang benar-benar urgent dan harus disegerakan. Proses pengadaan sarana dan prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak sudah baik, hal ini sejalan dengan pendapat (Bafadal dalam Hasnadi, 2021) bahwa pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pengadaan bantuan oleh pemerintah, pemesanana barang atau membeli langsung, meminta sumbangan kepada pihak yang tidak mengikat, menyewa atau meminjam, dan tukar menukar.

a. Penginventarisasian sarana dan prasarana

Dalam proses inventarisasi atau pengecekan oleh tim bagian sarana dan prasarana beserta kepala sekolah dilakukan dengan mengelilingi sekolah untuk melihat dan mendata barang-barang yang masih ada sesuai atau tidak dengan data, mendata barang-barang yang rusak, barang-barang yang masih layak pakai dan tidak layak pakai, barang-barang yang bisa diperbaiki dan tidak bisa diperbaiki. kegiatan penginventarisasian di SDN 5 Sindangsari Cimerak sudah cukup baik karena hal ini sejalan dengan pendapat (Boko, 2020).

b. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Pendayagunaan sarana prasarana di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat lebih fokus dalam belajar (Amalia, L., & Maryati, 2021). Di SDN 5 Sindangsari Cimerak tim sarana dan prasarana melakukan pendistribusian barang ketempat yang seharusnya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun untuk perangkat yang riskan atau rentan di salah gunakan maka akan di letakan di tempat yang aman jika ingin digunakan diambil dari tempatnya dan juga sudah selesai diletakkan kembali ke ruangan penyimpanan. Untuk sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran langsung diserahkan kepada guru-guru yang berhubungan secara langsung dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk pemakaiannya dipakai sesuai dengan kebutuhan.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana

SDN 5 Sindangsari Cimerak melakukan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat umum atau rutin digunakan setiap hari seperti gedung sekolah, halaman sekolah, toilet, bangku, meja, papan tulis dan yang lainnya dirawat oleh seluruh warga sekolah guru dan peserta didik. seluruh warga sekolah memiliki kewajiban untuk memelihara, menjaga dan merawat sarana prasarana tersebut. lalu untuk pemeliharaan untuk laptop, sound system, dijaga guru yang sudah diberi tugas oleh kepala sekolah sehingga tidak sembarang orang bisa mengurusnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana ini sudah baik dilakukan. Sejalan juga dengan pendapat (Boko, 2020) bahwa pemeliharaan adalah kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang dengan cara hati-hati dan pemeliharaan khusus yang harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang.

d. Penghapusan dan Pertanggung Jawaban Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak dilakukan dengan cara membuat surat keterangan penghapusan asset terlebih dahulu kemudian diserahkan ke dinas. Dalam penghapusan sarana ini ada beberapa hal yang menjadi petimbangan yaitu dengan memperhatikan kriteria sarana dan prasarana seperti barang yang sudah tidak layak pakai atau barang yang sudah benar-benar rusak tidak dapat diperbaiki itu akan dihapus namun menunggu waktu yang telah ditentukan. Waktu untuk menghapus sarana dan prasaran dari daftar inventarisasi yaitu 5 tahun, jika barang belum berumur 5 tahun maka belum bisa dihapus Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto & Yuliana dalam Isnaini, 2021).

2. Hasil Pembelajaran Di SDN 5 Sindangsari Cimerak

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak

proses belajar (Nengsi and Muzakkir, 2018).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka kemampuan guru memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam Peningkatan hasil pembelajaran siswa di SDN 5 Sindangsari Cimerak contohnya seperti meja, kursi, alat olahraga, papan tulis dan lain-lain, Pendukung lainnya yaitu ditentukan oleh kompetensi guru dan dari pantauan orang tua siswa. Kemampuan guru memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat terlaksana bila guru yang menyampaikan pembelajaran memiliki kompetensi yang tinggi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SDN 5 Sindangsari Cimerak

a. Analisis Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam upaya untuk pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Lokasi strategis dan mudah dijangkau. Dalam hal lokasi sekolah yang lokasinya dekat dengan rumah warga, Akses menuju sekolah cukup mudah dan tidak terlalu sulit.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah, Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 5 Sindangsari Cimerak sudah tersedia seperti meja, kursi, papan tulis.
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab.
- 4) Tenaga kependidikan yang kompeten.
- 5) Kepercayaan, dukungan dan simpati masyarakat serta komitmen komite sekolah yang cukup besar untuk pengembangan membangun sekolah menjadi lebih baik.
- 6) Kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan sekolah.

b. Analisis Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh SDN 5 Sindangsari Cimerak adalah terkait biaya

untuk mengelola dan mengadakaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 5 Sindangsari Cimerak. Tidak dapat dipungkiri, pendanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan berjalannya proses manajemen terutama dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya pendanaan yang cukup baik, maka secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 5 Sindangsari Cimerak, utamanya pengadaan sarana sekolah. Adapun beberapa faktor penghambat lainnya yang dalam hal ini merupakan faktor kelemahan yang dimiliki oleh SDN 5 Sindangsari Cimerak dalam pengelolaan saran dan prasarana pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Anggaran dan pembiayaan sekolah yang masih minim, karena mengandalkan sumber dana dari dana BOS.
- 2) Kesadaran siswa sebagian sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang masih rendah.
- 3) Area parkir sekolah yang tidak dilengkapi alat pengaman, seperti CCTV, sehingga dikhawatirkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Analisis Strategi

Menghadapi permasalahan sebagaimana di uraikan dan dibahasa dalam analisis faktor pendukung dan faktor penghambat sebagaimana di sebutkan diatas, maka strategi dalam implementasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 5 Sindangsari Cimerak, adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi dalam penganggaran dan pendanaan.

Dalam pelaksanaannya, terkait pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran di SDN 5 Sindangsari Cimerak, tidak semuanya terwujud. Hal ini disebabkan karena dana atau anggaran yang dimiliki oleh sekolah sangat minim. Maka strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mempertimbangkan skala prioritas dari barang-barang yang dibutuhkan sekolah, dan sifatnya mendesak untuk diadakan. Tidak semua dari kebutuhan yang telah diajukan oleh masing- masing bagian, dipenuhi oleh sekolah, tetapi hal-hal yang sifatnya penting lebih didahulukan. Hal ini dilakukan, karena minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, tidak ada sumber lain selain bantuan dari pemerintah yaitu, sumber dana dari BOS.

- 2) Penggunaan media fasilitas.

Dalam mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, selain melalui pembelian. Pihak sekolah juga memanfaatkan fasilitas elektronik yaitu dengan membuat atau mengajukan permohonan dana dengan memanfaatkan fasilitas internet maupun aplikasi pemerintah. Meski dibilang cukup efektif, tetapi harus bersabar menunggu bantuan dari pemerintah untuk turun. Karena permohonan yang diajukan, tidak langsung disetujui tetapi masih melalui proses yang panjang dan cukup lama.

3) Struktur organisasi.

Dalam upaya pengelolaan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan, semua dilakukan dengan pembagian sistem kerja sesuai dengan struktur organisasi yang dijalankan penuh dengan tanggungjawab sesuai personel masing-masing. Pada setiap bagian, dipasrahi tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut dengan penuh amanah.

Kesimpulan

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDN 5 Sindangsari Cimerak sudah termasuk dalam katagori baik dan di anggap sesuai dengan standar indikator yang ada. Peningkatan hasil pembelajaran siswa di SDN 5 Sindangsari Cimerak menunjukkan hasil yang baik. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sarana dasar yang memadai, Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab, Pengelolaan dilakukan secara bertanggung jawab dan komunikatif antarwarga sekolah. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang bergantung pada dana BOS, rendahnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga fasilitas, serta minimnya aspek keamanan seperti ketiadaan CCTV. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah menerapkan strategi pengelolaan berbasis prioritas kebutuhan, memanfaatkan teknologi digital untuk pengajuan bantuan, serta melakukan pembagian tugas yang terstruktur. Evaluasi dan pengawasan berkala melalui rapat dinas juga menjadi sarana penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana secara menyeluruh.

Referensi

Abbudin Nata, (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta Kencana), h. 85.

Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah. *JUPEK*, 1(1), 44-52.

Barnawi & M. Arifin. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar-Ruzz Media

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Fallo, I. S., Ardimansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi pembelajaran permainan kasti berbasis perkembangan motorik dengan gaya mengajar komando pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(1), 41-59.

Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 264-284.

Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana. *BIDAYAH*, 12(2), 153-164.

Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. (2023). Facilities and Infrastructure Management: Strategic procurement of facilities and infrastructure in MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(2), 626-642.

Insyirah, R. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muslimat NU Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

Isnaini, N., & dkk. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang kerang*, 1(1), 1-10.

Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 7(2), 57-80.

Irjus Indrawan. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (1th ed)*. Cv Budi Utama.

Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108.

Nasution, M. (2018). Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02), 112-126. Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana

Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.

Nurwahidah, I., Nisa, R., Azzahra, P. R., Sulistia, D. S., Vanista, A., & Hidayat, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 294-300.

Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang.

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.

Rahayu, S. M., & Sutama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.

Sarohmad & Riza Umami (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah PT. Nafal Global Nusantara.

Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

Warta, W., Wanto, S., & Ramlan, R. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sukabumi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 610-622.